

ETNOMATEMATIKA PADA POLA LANTAI TARI GANDRUNG BANYUWANGI

Nur Azizah Mukarromah¹, Puguh Darmawan²

Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Banyuwangi Jalan Ikan Tongkol No. 1 & 22,
Kertosari, Banyuwangi 68418

E-mail: nurazzamukarromah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas etnomatematika pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian ini adalah penari Jejer Gandrung, penari Jejer Gandrung Kembang Menur, penari Gandrung Dor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tari Jejer Gandrung membentuk pola lingkaran kemudian berputar membentuk persegi panjang dan berputar lagi membentuk garis lurus. Jejer Gandrung Kembang Menur membentuk pola trapesium kemudian berputar berbentuk garis lurus, selanjutnya berputar membentuk garis U dan berputar lagi membentuk lingkaran. Gandrung Dor Banyuwangi membentuk pola garis lengkung berputar membentuk garis lurus, kemudian berputar membentuk belah ketupat, selanjutnya berputar membentuk trapesium dan berputar membentuk jajar genjang. Tari gandrung memiliki etnomatematika yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika diantaranya konsep bangun datar dan konsep geometri seperti lingkaran, persegi, belah ketupat, trapesium, jajar genjang, dan garis. Konsep matematika tersebut bermanfaat sebagai pemahaman konsep bangun datar dan geometri melalui budaya lokal pada tari Gandrung Banyuwangi.

Kata Kunci : Etnomatematika, tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi, Bangun Datar, Geometri.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ethnomathematical activities of the Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, and Gandrung Dor Banyuwangi dance. This type of research is a qualitative research with an ethnographic approach. The subjects of this research are Jejer Gandrung dance, Jejer Gandrung Kembang Menur dance, dan Gandrung Dor dance. The results of this study indicate that the Jejer Gandrung dance forms a circle pattern than rotates to form a rectangle and rotates again to form a straight line. The Gandrung Kembang Menur line form a trapezoidal pattern then rotates in a straight line, then rotates form to a U-line and rotates again to form a circle. Gandrung Dor Banyuwangi form a

curved line pattern then rotates to form a rhombus, then rotates to form a trapezoid and rotates to form parallelogram. Gandrung dance has ethnomathematics related to mathematical concepts of flat shapes and geometric concepts such as circles, squares, rhombuses, trapezoids, parallelogram, and line. This mathematical concept is useful as an understanding of the concepts of flat shapes and geometry through local culture in the gandrung dance.

Keyword : Ethnomathematics, Jejer Gandrung, geometry.

PENDAHULUAN

Tari Gandrung merupakan suatu tarian tradisional yang berasal dari Banyuwangi dan bentuk kebudayaan suku Osing. Tari gandrung juga merupakan seni tarian yang disajikan dengan iringan musik khas. Tari gandrung biasanya dibawakan pada saat penyambutan tamu dan perwujudan rasa syukur masyarakat setelah panen. Tarian ini biasanya dipentaskan dalam bentuk solo maupun berkelompok. Kebudayaan tersebut dapat dihubungkan dengan matematika yang disebut etnomatematika. Etnomatematika dapat diartikan sebagai perpaduan pendekatan matematika antara budaya dan matematika. Etnomatematika juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mengaitkan bidang pendidikan matematika dengan bidang sosial dan suatu latar belakang budaya.



Gambar 01. Contoh Tari Gandrung

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika adalah ilmu yang mempelajari bentuk, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lainnya (Destrianti, Rahmadani and Ariyanto 2019:116). Matematika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur, perubahan dan ruang. Matematika bermanfaat membantu manusia untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Peneliti secara sadar maupun tidak sadar mengetahui bahwa matematika berhubungan erat dengan alam. Dalam tari gandrung terdapat materi matematika yang berkaitan dengan budaya salah satunya bangun datar. Materi bangun datar merupakan materi

dua dimensi yang memiliki keliling dan luas. Materi tersebut merupakan materi matematika yang mudah bagi siswa karena banyak contoh-contoh bentuk dari bangun datar sehingga mudah dipelajari.

Seperti lingkaran yang terdapat dalam 3 jenis tarian gandrung. Jenis tari Jejer Gandrung terdapat tiga pola lantai diantaranya : lingkaran, persegi, dan garis. Pada tari Jejer Gandrung Kembang Menur terdapat empat pola lantai diantaranya : Trapesium, lingkaran, garis lurus, dan lengkung. Begitu pula tari Gandrung Dor terdapat tujuh pola lantai diantaranya : garis lengkung, garis lurus, belah ketupat, trapesium, jajar genjang, dan lingkaran. Maka dari itu tari gandrung sangatlah penting untuk diteliti.

Karena tari gandrung bisa membuat peneliti ataupun siswa mempelajari materi bangun datar. Tujuan peneliti dalam meneliti tarian tersebut mempermudah siswa dalam mempelajari matematika. Dan sebagai media pembelajaran bagi semuanya. Bisa juga sebagai informasi untuk masyarakat luas dalam mengenal tari gandrung tersebut. Berguna bagi peneliti lainnya untuk referensi atau bahan kajian untuk meneliti kesenian tari gandrung ini lebih jauh lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang aktivitas etnomatematika apa saja yang terdapat pada tarian gandrung banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas etnomatematika

pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi untuk memperoleh suatu informasi. Etnografi merupakan suatu pengetahuan yang menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan, yang meliputi adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa (Sandhi, et al. 2018:162).

Daerah penelitian adalah Sanggar Tari Tawang Alun Dusun Gumuk Candi Rt 02 Rw 01 Desa songgon Kecamatan Songgon Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia. Subjek penelitian adalah penari tari Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, Gandrung Dor. Dengan pemilik sanggar yaitu bapak Suharno.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi. Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti hingga memperoleh data sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Tahap analisis data dengan cara pengelompokan data hasil penelitian, data tersebut disusun sesuai dengan kajian masalah dan tujuan

penelitian yang terdapat pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi (Sandhi, et al. 2018:163).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dari tiga video dan wawancara penelitian, terdapat etnomatematika yang muncul pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi yaitu bangun datar. Penelitian tentang aktivitas mendesain yaitu mendesain pola lantai dari beberapa kombinasi seperti garis dan bangun datar (Florentina, Chorniantini and Sujati 2016:).



Gambar 02. Penari Menentukan Jarak Antar Penari

Etnomatematika pada aktivitas mengukur muncul saat penari menentukan jarak antara penari agar tidak berhimpitan. Satuan yang digunakan dalam aktivitas mengukur yaitu *depo*. *Depo* merupakan satuan yang dilakukan dengan cara merentangkan kedua tangan (Sandhi, et al. 2018:164). Aktivitas mengukur ini juga dilakukan penari pada saat pergantian pola lantai dengan cara berjalan dengan

gerakan yang mengikuti alunan musik. Gambar penari dalam menentukan jarak antar penari dapat dilihat pada Gambar 02.

Etnomatematika pada aktivitas mendesain terlihat saat penari melakukan gerakan dan pola lantai pada tari gandrung. Pola gerakan yang terdapat pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi yaitu ngiwir, penghormatan, ngalayun, ngalang, saga, nggendong, dan tinjakan (Sandhi, et al. 2018:164). Pola lantai yang dilakukan itu memiliki kombinasi dari garis dan bangun datar.

Pola lantai yang terdapat pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi. Tarian Jejer Gandrung Banyuwangi, pada tarian Jejer gandrung terdapat kombinasi dari garis dan bangun datar : Konsep Bangun Datar pada Tari Jejer Gandrung, dalam pola tari jejer gandrung terdapat bangun datar diantaranya lingkaran dan persegi (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:112). Sebuah lingkaran merupakan kumpulan dari titik-titik pada garis bidang datar dan semuanya berjarak sama dari titik tertentu. Bangun datar lingkaran terdapat pada saat penari memasuki dan pada saat keluar tempat. Pada Tari Jejer Gandrung penari memasuki tempat dan keluar dari tempat dengan cara memutar dan teknik berputar itu dapat disebut dengan lingkaran.



Gambar 03. Pola Lantai 1

Setelah memutar penari akan berubah posisi dengan membentuk bujur sangkar atau yang disebut dengan persegi. Persegi merupakan sebuah bentuk bangun datar yang memiliki 4 sisi yang sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan siku-siku



Gambar 04. Pola Lantai 2

Konsep Garis Lurus pada Tari Jejer Gandrung, dalam geometri, garis tidak dapat didefinisikan namun dapat dijelaskan (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:122). Sebuah garis dapat diartikan sebagai kumpulan titik-titik yang beraturan dan berkesinambungan serta memanjang ke dua arah. Garis terdapat pada pola lantai tari Jejer Gandrung pada saat pertengahan gerakan pada tarian. Cara membentuk pola lantai

garis dengan cara penari depan dengan berjalan mundur pelan-pelan, sedangkan penari belakang maju dengan perlahan.



Gambar 05. Pola Lantai 3

Tari Jejer Gandrung Kembang Menur, pada tarian jejer gandrung kembang menur terdapat kombinasi dari garis dan bangun datar : Konsep Bangun Datar pada Tari Jejer Gandrung Kembang Menur, konsep bangun datar pada tarian ini sama dengan tari jejer gandrung yang dijelaskan diatas, tetapi ada perbedaannya (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:112). Tari jejer gandrung terdapat lingkaran dan persegi, sedangkan tari jejer gandrung kembang menur itu terdapat trapesium dan lingkaran. Awal masuk penari itu terdapat pola lantai yang berbentuk trapesium dan trapesium termasuk dalam bangun datar. Sedangkan lingkaran terdapat pada saat pergantian pola lantai dan pada saat keluar dari area nari..



Gambar 06. Pola Trapesium

Konsep Garis pada Tari Jejer Gandrung Kembang Menur, konsep ini sama dengan penjelasan yang ada pada tari jejer gandrung (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:112). Terdapat garis pada pola lantai tari jejer gandrung kembang menur. Garis tersebut ada pada saat pertengahan gerakan pada tarian.



Gambar 09. Pola Lingkaran

Tari Gandrung Dor, pada tarian jejer gandrung kembang menur terdapat kombinasi dari garis dan bangun datar. Konsep Garis pada Tari Gandrung Dor, dalam geometri, garis merupakan konsep yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata sederhana atau



Gambar 07. Pola Garis Lurus

yang simpel (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:112). Garis juga terdapat dalam pola lantai yang ada pada tari gandrung dor. Terdapat pada pola lantai masuk tarian dan kedua.



Gambar 08. Pola Garis U



Gambar 10. Pola Garis U

Konsep Bangun Datar pada Tari Gandrung Dor, konsep bangun datar juga terdapat pada tari gandrung dor. Konsep bangun datar yang ada pada tari ini yaitu lingkaran, belah ketupat, trapesium, dan jajar genjang (Rahmani, Monalisa and Murtikusuma 2018:112). Lingkaran terdapat pada saat penari berganti pola

lantai dan pada saat keluar dari area tarian. Selanjutnya, belah ketupat terdapat pada pola lantai ke 4. Begitu juga trapesium dan jajar genjang terdapat pada pola lantai ke 5 dan ke 6.



Gambar 11. Pola Garis U



Gambar 12. Pola Garis Lurus



Gambar 13. Pola Belah Ketupat



Gambar 14. Pola Trapesium



Gambar 15. Pola Jajar Genjang



Gambar 16. Pola Lingkaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat etnomatematika pada tarian Jejer Gandrung, Jejer Gandrung Kembang Menur, dan Gandrung Dor Banyuwangi. Pada tiga jenis tarian yang di analisis terdapat perbedaan pada pola lantai.

Pada tari Jejer Gandrung terdapat 3 pola lantai yang ada pada tarian tersebut diantaranya bentuk lingkaran, persegi, dan garis lurus.

2. Tari Jejer Gandrung Kembang Menur terdapat 4 pola lantai diantaranya bentuk trapesium, garis lurus, garis U, dan lingkaran.

3. Tari Gandrung Dor terdapat 7 pola lantai diantaranya bentuk garis U, dan

garis U, garis lurus, belah ketupat, trapesium, jajar genjang, dan lingkaran.

Tetapi ada persamaan ketiga tarian tersebut diantaranya sama-sama terdapat etnomatematika di dalam tarian tersebut, sama-sama kebudayaan Suku Osing, dan sama-sama memiliki pola lantai lingkaran. Ada pula perbedaan antara ketiga tarian tersebut yaitu pada pola lantai yang berbeda meskipun nama sama belum tentu gerakan dan polanya sama juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Destrianti, Sindi, Saumi Rahmadani, and Tomi Ariyanto. *Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*. 2019.
- Florentina , Dewi Chandra, Ester Lilis Chorniantini , and Kressetiyarini Sujjati. *Matematika dalam Gerakan Tari Sajojo*. 2016.
- Rahmani, Putri Aprilia Eka, Lioni Anka Monalisa , and Pratama Murtikusuma. *Eksplorasi Etnomatematika Ritual Seblang Olehsari Terhadap Konsep Geometri*. 2018.
- Sandhi, Niluh Shindi Aprilia, Dinawati Trapsilasiwi, Erfan Yudianto , and Titik Sugiarti. *Etnomatematika Pola Tarian Jejer Jaran Dawuk Banyuwangi Sebagai Inspirasi Pengembangan Paket Tes Geometri*. 2018.